

## Optimalisasi rumah baca untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Pesisir Desa Kwala Gebang

Diyani Yusri<sup>1</sup>, Anjur Perkasa Alam<sup>2</sup>, Muhammad Zahid Albuni Pane<sup>3</sup>,  
Muhammad Rizki<sup>4</sup>, Ari Anggara<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: [diyanyusri@gmail.com](mailto:diyanyusri@gmail.com)

<sup>2</sup> Perbankan Syariah, Institusi Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: [anjurpohan@gmail.com](mailto:anjurpohan@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: [bunipanezahidal@gmail.com](mailto:bunipanezahidal@gmail.com)

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: [riskirealmei904@gmail.com](mailto:riskirealmei904@gmail.com)

<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: [arianggara2132@gmail.com](mailto:arianggara2132@gmail.com)

### Abstrak.

Rumah baca merupakan suatu wadah penyediaan bahan bacaan bagi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan pengetahuan serta meningkatkan kegemaran membaca. Keterbatasan sarana dan prasarana di desa menjadikan manfaat rumah baca tidak dirasakan secara optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar melalui membaca. Padahal perkembangan literasi masyarakat sangat bergantung pada kegemaran membaca masyarakatnya. Desa Kwala Gebang merupakan desa yang berada di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat yang memiliki potensi untuk mengembangkan rumah baca. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat yaitu optimalisasi rumah baca untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat pesisir desa Kwala Gebang. Program ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret 2025 sampai 22 Maret 2025. Pelaksanaan program meliputi penataan layout rumah baca, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Sasaran program ini adalah anak-anak PAUD, SD, dan MTsS di desa Kwala Gebang. Program ini dapat meningkatkan keterampilan anak-anak PAUD, SD, dan MTsS di desa Kwala Gebang. Oleh karena itu, Optimalisasi rumah baca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi khususnya masyarakat pesisir desa Kwala Gebang.

**Kata Kunci:** Rumah baca, literasi, masyarakat, program layanan.

### Abstract

*Reading Houses is a forum for providing reading material for the community in order to meet the needs of the community to access information and knowledge and increase reading hobby. The limitations of facilities and infrastructure in the village make the benefits of reading homes not be felt optimally. This causes a lack of interest and motivation to learn through reading. Even though the development of community literacy is very dependent on reading the people. Kwala Gebang Village is a village located in Gebang District Langkat Regency which has the potential to develop a reading house. Therefore the solution offered is through the community service program, namely the optimization of reading homes to improve the literacy capabilities of the coastal community of Kwala Gebang Village. The program was held from March 15, 2025 to March 22, 2025. The program implementation includes the arrangement of reading houses, the formation of study groups and the implementation of the assistance to read, write and counting. The target of this program is Kindergarten, SD and MTss in Kwala Gebang Village. This program can improve the skills of kindergarten children, elementary and mtss in Kwala Gebang Village. Therefore, the optimization of the reading house is expected to improve literacy capacity,*

*especially the coastal community of Kwala Gebang Village.*

**Keywords:** *Reward: Reading house, literacy, community, service program.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UUD 1945, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah mewajibkan setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar. Namun terkadang keterbatasan sarana dan prasarana menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Masih banyak daerah yang tidak bisa terjangkau dan tentunya akan mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran di daerah tersebut. Kepedulian akan masalah ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

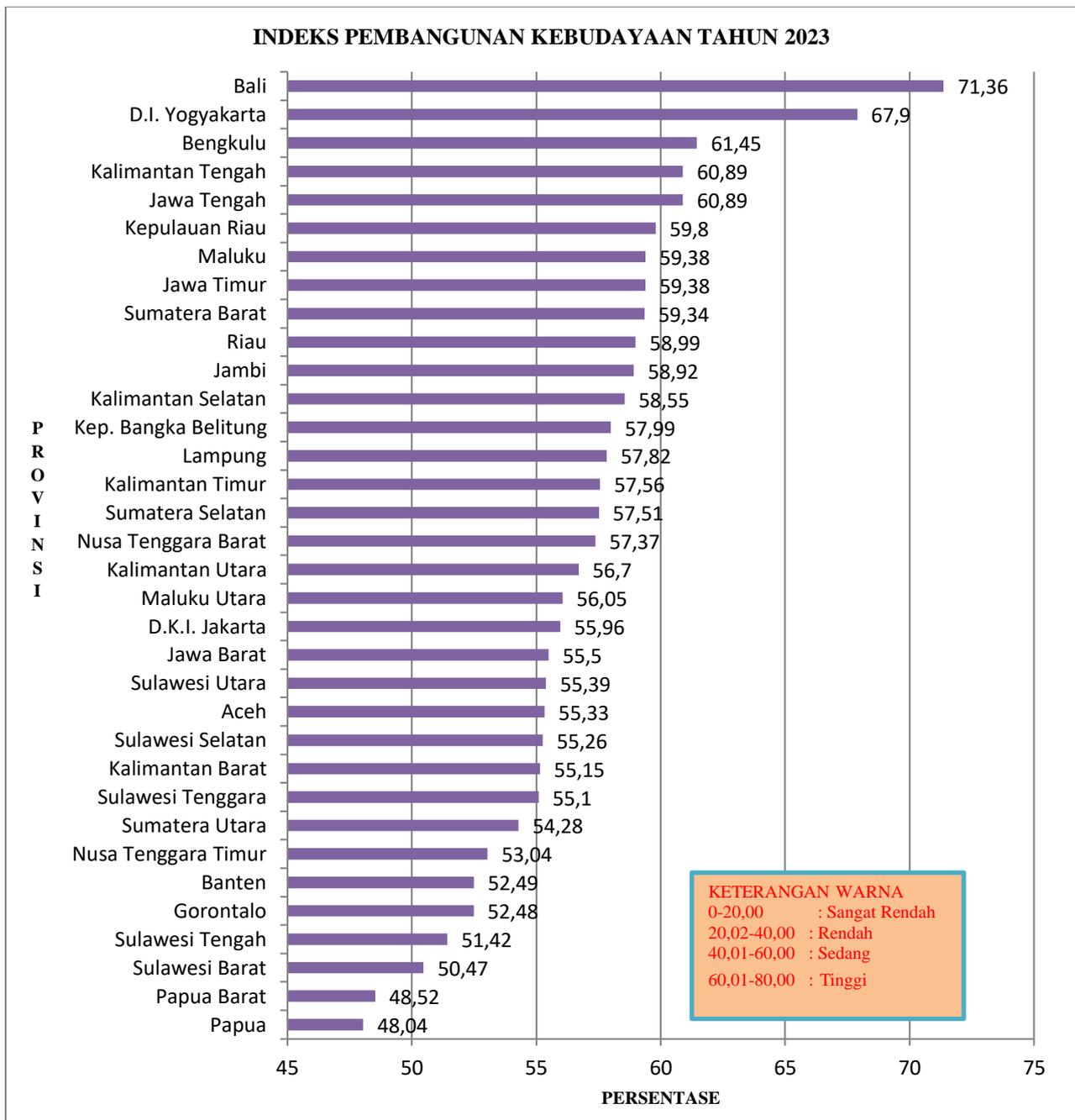
Pendidikan formal umumnya dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kemudian Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahkan ke perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun (Kemendikbud RI, 2021). Berbagai fasilitas baik sarana maupun prasarana tersedia dengan lengkap di daerah perkotaan. Namun, hal ini berbanding jauh dari daerah pedesaan yang masih sangat tertinggal, khususnya daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal). Masyarakat di daerah tersebut umumnya mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah menengah, bahkan ada yang hanya tamat sekolah dasar. Hal ini diakibatkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang bisa mendukung pendidikan. Kurangnya minat dan motivasi belajar juga menjadi permasalahan yang dihadapi.

Selain itu jarak tempuh dari rumah ke sekolah cukup jauh serta kondisi jalan yang kurang mendukung ketika hujan. Desa Kwala Gebang merupakan salah satu dari 10 desa dan 1 kelurahan di kecamatan Gebang kabupaten Langkat Sumatera Utara. Desa Kwala Gebang berjarak 15 kilometer dari pusat kota kabupaten Landak dengan waktu tempuh selama 45 menit menggunakan motor. Luas wilayah desa Kwala Gebang sebesar lebih kurang 742,28 Ha dengan akses jalan tanah pinggiran beton dengan kondisi jalan sebagian ada yang rusak. Desa Kwala Gebang memiliki 3 dusun dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa Kwala Gebang hanya memiliki 1 PAUD, 2 SD Negeri, dan 1 MTsS yakni MTs Swasta Nurul Iman Ummi Sa'odah.. Masyarakat yang bertempat tinggal di desa Kwala Gebang adalah masyarakat Melayu. Melayu merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang mendiami daerah di kabupaten Langkat. Suku Melayu biasanya mendiami pelosok-pelosok daerah khususnya lebih ke daerah pesisir pantai yang kemungkinan besar sulit untuk menerima bantuan dari pemerintah dikarenakan keterbatasan akses jalan dan jaringan. Melalui proses observasi awal dan diskusi dengan kepala desa dan masyarakat Kwala Gebang, maka terjalin kerjasama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan literasi membaca masyarakat desa Kwala Gebang. Kepala desa bersedia memberikan bantuan dengan menyediakan dan mempersiapkan lokasi dan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar terlaksana dengan baik.

Upaya membangun kualitas manusia yang berbudaya literasi perlu dijadikan pondasi yang kokoh bagi terwujudnya masyarakat yang berkualitas dan sejahtera. Literasi adalah bentuk cognitive skill memungkinkan manusia untuk mengidentifikasi, mengerti, memahami, dan mencipta yang diperoleh dari kegiatan membaca yang kemudian ditransformasikan dalam kegiatan-kegiatan yang produktif yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan (Peprpustakaan Nasional, 2020). Perkembangan literasi masyarakat di Indonesia sangat bergantung pada kegemaran membaca masyarakat.

Berdasarkan nilai indeks pembangunan kebudayaan tahun 2023 yang menggambarkan rendahnya kebiasaan masyarakat dalam membaca surat kabar cetak, media elektronik/internet, serta minimnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan taman bacaan, provinsi Sumatera Utara berada pada 8 (delapan) rangking terendah yang memperoleh nilai sebesar 54,28 bersama dengan lainnya (Solihin, 2023). Indeks pembangunan kebudayaan provinsi tahun 2023 dari peringkat tinggi ke rendah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Indeks Pembangunan Kebudayaan tahun 2023



Sebagaimana dalam pasal 5 ayat 2 Undang-Undang tentang Perpustakaan (rumah baca), menjelaskan bahwa masyarakat di daerah terpencil, terisolir, atau terbelakang sebagai akibat faktor geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan (rumah baca) secara khusus. Rumah baca dapat digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka. Selain itu rumah baca dapat digunakan untuk membantu anak-anak menyelesaikan tugas dari sekolah. Melalui program optimalisasi rumah baca diharapkan dapat meningkatkan kecintaan anak untuk membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan kebiasaan membaca. Rumah baca yang representatif akan mendorong masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuannya sesuai kebutuhan dan minatnya (Widiyanto, 2020). Selain itu, perpustakaan desa menjadi wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan

nasional (Ariyani, 2017).

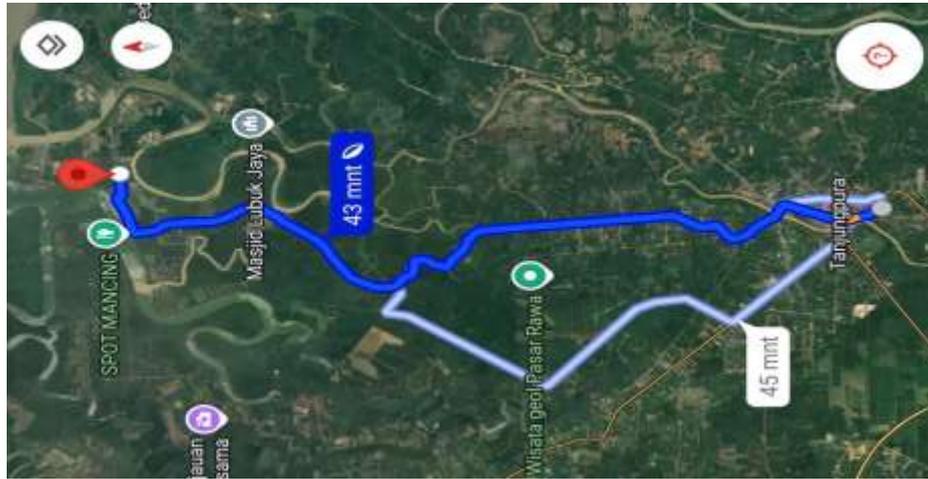
Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala desa, desa Kwala Gebang memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan rumah baca. Padahal jika rumah baca dikelola dengan baik maka akan menjadi pusat informasi yang murah, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, dan sarana literasi dan rekreasi (Putra, 2020). Hal ini menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk belajar dikarenakan fasilitas belajar yang digunakan masih minim. Salah satu dusun yang ada di desa Kwala Gebang memiliki rumah posyandu yang kurang terawat dan aktif akibat pembangunan terhambat oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu, kami sepakat untuk menggunakan rumah posyandu tersebut untuk melaksanakan program optimalisasi rumah baca.

Program ini merupakan bentuk partisipasi untuk membantu pemerintah dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di desa Kwala Gebang dengan cara optimalisasi rumah baca. Program ini dilakukan melalui kegiatan yakni: 1) Persiapan kegiatan yang dilakukan melalui observasi awal dan analisis kebutuhan masalah terkait literasi di desa Kwala Gebang, 2) Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui penataan layout rumah baca, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar calistung, dan 3) Evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan. Rumah baca sebagai pusat belajar masyarakat yang menyediakan informasi dan fasilitas belajar masyarakat berperan penting untuk mendorong peningkatan literasi masyarakat (Andriyani, 2022). Sasaran program ini adalah anak-anak PAUD, SD, dan MTsS di desa Kwala Gebang, kecamatan Gebang, kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara.

Tujuan adanya kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui optimalisasi rumah baca, 2) Terwujudnya kepedulian pemerintah desa terhadap masyarakat Kwala Gebang melalui optimalisasi rumah baca, dan 3) Meningkatnya kemampuan literasi masyarakat Kwala Gebang melalui kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk optimalisasi rumah desa. Selain itu melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Subjek pengabdian ini adalah anak-anak PAUD, SD, MTsS di Desa Kwala Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan selama 7 hari dan berakhir pada 22 Maret 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kwala Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara. Adapun lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Lokasi KKN Posko 3 Kwala Gebang

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan observasi lapangan beserta dengan analisis kebutuhan masalah. Pada tahap tersebut tim pelaksana kegiatan bertemu dengan kepala desa Kwala Gebang, kepala dusun, dan tokoh masyarakat untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan. Setelah program disepakati, pihak desa menginformasikan kepada masyarakat desa Kwala Gebang mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemberian bimbingan belajar membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) untuk anak-anak PAUD, SD, dan MTsS. Rentang anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar *calistung* ini dari 4-14 tahun. Anak-anak tersebut dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan usia dan kelasnya untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan belajar *calistung*. Untuk kelompok anak usia dini dan kelas 1 SD diberikan bimbingan belajar menulis. Untuk kelompok anak kelas 2 SD diberikan bimbingan belajar membaca. Untuk kelompok anak kelas 3, 4, dan 5 SD diajarkan berhitung baik menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi bilangan serta untuk MTsS diajarkan cara menulis buku yang baik dan benar.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program pendampingan dengan 3(tiga) tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan persiapan adalah pembentukan dan pembagian tugas tim, observasi lapangan dan analisis kebutuhan masalah, dan sosialisasi program bimbingan belajar. Semua kegiatan di tahap persiapan dilaksanakan selama 1 bulan di awal program.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan adalah penataan layout rumah baca, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar *calistung*. Penataan layout rumah baca dilaksanakan selama 2 hari, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar dilaksanakan selama 2 hari. Tim pelaksana melakukan bimbingan belajar *calistung* rutin tiap hari setelah diresmikannya rumah baca.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan evaluasi adalah *monitoring* dan evaluasi pendampingan belajar *calistung* yang telah berjalan dan pembuatan laporan kegiatan. Kegiatan *monitoring*

dilaksanakan sepanjang pelaksanaan bimbingan belajar. Kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan dilaksanakan diakhir program.

## HASIL PEMBAHASAN

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat desa Kwala Gebang. Adapun hasil dari program pendampingan belajar ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Kegiatan Bimbingan Belajar

Tahapan persiapan kegiatan bimbingan belajar dimulai dengan pembentukan tim yang berjumlah 2 dosen dan 15 mahasiswa dari program studi S1 Institut Jam'iyah Mahmudiyah. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian tugas tiap anggota tim dan observasi lapangan untuk menganalisis permasalahan. Pada saat observasi lapangan dan analisis permasalahan diperoleh data anak usia dini, SD, dan MTsS di desa Kwala Gebang ditemukan adanya posyandu yang akan dioptimalisasikan sebagai rumah baca lautan hikmah. Adapun kondisi rumah posyandu desa Kwala Gebang tampak pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kondisi Rumah Posyandu Desa Kwala Gebang

Setelah berdiskusi dengan perangkat desa, maka disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di rumah posyandu tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi program. Sosialisasi dilaksanakan diikuti oleh perangkat desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan tokoh masyarakat desa Kwala Gebang. Tim pelaksana menjelaskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penataan layout rumah baca, pembentukan kelompok belajar, dan pelaksanaan program bimbingan belajar.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan adalah penataan layout rumah baca, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar *calistung*. Tim pelaksana melakukan pembersihan dan pengecatan rak di rumah baca. Kegiatan ini dibantu oleh masyarakat setempat. Adapun kegiatan penataan layout rumah baca lautan hikmah dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tim pelaksana menata layout rumah baca

Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang diberikan adalah bimbingan membaca, menulis, dan berhitung. Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak dibagi ke dalam kelompok sesuai usia dan kelasnya. Anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 pengajar. Untuk anak-anak PAUD dan SD kelas 1 diajarkan menulis. Hal ini bertujuan agar anak-anak tersebut semakin lancar dalam menulis dan belajar menulis dengan rapi. Untuk anak-anak SD kelas 2 diajarkan menulis dan membaca. Pada saat bimbingan berlangsung ditemukan bahwa ada anak-anak yang belum bisa membaca dan membacanya masih mengeja. Faktor yang kami temukan dan menyebabkan anak kesulitan membaca adalah: 1) Anak merasa malu untuk membaca jika ditertawakan teman-temannya, 2) Anak mengenal bunyi huruf tetapi mereka kesulitan membacanya jika huruf itu dirangkai menjadi kata. Faktor yang kami temukan dan menyebabkan anak kesulitan dalam menulis disebabkan karena kemampuan psikomotor anak yang kurang terlatih. Oleh karena itu tim pelaksana fokus untuk memperbaiki masalah tersebut. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat lancar membaca. Untuk anak-anak SD kelas 3, 4, 5, dan 6 diajarkan berhitung dan mengafal. Bimbingan yang diberikan adalah menjumlahkan, mengurangkan, mengalikan, dan membagi bilangan serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami konsep berhitung sehingga dapat menyukai pelajaran di sekolah. Adapun kegiatan bimbingan belajar *calistung* dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Belajar *Calistung*

### 3. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan evaluasi adalah *monitoring* dan evaluasi pendampingan belajar *calistung* yang telah berjalan dan pembuatan laporan kegiatan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan di rumah baca lautan hikmah yang dihadiri oleh supervisor Institut Jam'iyah Mahmudiyah, kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat desa Kwala Gebang.. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah mengumpulkan data pelaksanaan kegiatan selama 7 hari berjalan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa kegiatan bimbingan belajar *calistung* telah berjalan sesuai jadwal kegiatan yang ditentukan. Selain itu, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mempertanggungjawabkan kepada perangkat desa dan masyarakat atas pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran pada program yang telah dilaksanakan. Hasil dari pelaksanaan program bimbingan belajar *calistung* ini adalah: 1) Anak-anak menjadi lebih berani untuk berlatih membaca dan menulis mulai dari mengeja huruf, membaca kata hingga membaca kalimat, 2) Anak-anak lebih terlatih untuk berhitung bilangan bulat sekaligus melakukan operasi bilangan bulat yaitu menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi bilangan. Secara keseluruhan baik pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, serta menghafal ayat-ayat pendek. 80% anak yang mengikuti program *calistung* ini sudah mampu membaca, menulis dan berhitung serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai melalui program pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi rumah baca lautan hikmah desa Kwala Gebang melalui bimbingan belajar baca tulis hitung (*calistung*) mampu meningkatkan keterampilan anak-anak PAUD, SD, dan MTsS untuk membaca, menulis dan berhitung serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Anak-anak menjadi lebih berani untuk berlatih membaca dan menulis mulai dari mengeja huruf, membaca kata hingga membaca kalimat. Selain itu Anak-anak lebih terlatih untuk berhitung bilangan bulat sekaligus melakukan operasi bilangan bulat yaitu menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi bilangan. Rumah baca dapat menarik antusias masyarakat desa Kwala Gebang untuk mengajak anak-anak PAUD, SD, dan MTsS mengikuti bimbingan belajar *calistung*. Rumah baca ini dapat membantu memfasilitasi anak-anak PAUD, SD, dan MTsS untuk meningkatkan minat membaca, berlatih menulis dan berhitung serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Agar dampak positif dari adanya rumah baca ini tidak berhenti ketika kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir, maka tim pelaksana tetap melanjutkan program bimbingan belajar *calistung* yang sudah berjalan. Tim pelaksana juga akan mengajak pemuda dan pemudi untuk mengembangkan rumah baca tersebut sehingga dapat berdampak positif kepada seluruh masyarakat desa Kwala Gebang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah desa Kwala Gebang atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengelola rumah baca lautan hikmah yang telah memberikan dedikasi luar biasa dalam mengelola dan mengembangkan rumah baca sebagai pusat literasi masyarakat.

Terima kasih juga atas kerja sama yang erat dengan masyarakat desa Kwala Gebang yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan literasi. Partisipasi dan semangat masyarakat merupakan kunci keberhasilan program ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak lain, termasuk lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pihak sponsor, yang telah memberikan kontribusi berupa sumber daya, waktu, dan tenaga guna mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Semangat, komitmen, dan kerja sama tim merupakan fondasi dari keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan.

Kami berharap sinergi yang terjalin dalam program ini dapat terus berlanjut dan memberi manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kwala Gebang serta menjadi inspirasi bagi wilayah lain untuk melakukan program serupa.

## PUSTAKA

- Kemendikbud RI. (2021). "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK," Permendikbud, pp. 1-25. Retrieved from <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-1-tahun-2021>
- Perpustakaan Nasional. (2020). "Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024," no. Agustus 2020. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254963/peraturan-perpusnas-no-7-tahun-2020>
- Solihin et. al. (2023) *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi (Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*, no. 2. <https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/>
- M. T. Widayanto. (2020). "Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo". *Jurnal Pengabdian. Bareleng.* 2(1). 32-39 <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01>
- Ariyani, L. P. S., Mudana, W., Atmadja, N. B., & Purnawati, D. M. (2017). *Pemberdayaan Pemuda dalam Pengembangan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat*. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)* (pp. 449-455).
- P. Putra and S. Khoiriyah. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Yayasan Petualang Literasi.

Andriyani, L. dkk. (2022) "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan". *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(10). 23-28.. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>